

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6. Kualitas pengungkapan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### B. Implikasi

Dari temuan pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka para praktisi pasar modal dan pihak perusahaan perlu mengevaluasi komposisi kepemilikan manajerial yang akan dapat secara efektif menurunkan praktik manajemen laba.

Dari temuan kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka perlu dievaluasi kembali peran kepemilikan institusional yang

sudah berjalan di pasar modal Indonesia sehingga keberadaannya akan mampu menurunkan praktik manajemen laba.

Demikian pula dengan temuan yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh menurunkan praktik manajemen laba sehingga perlu dirumuskan kembali struktur dewan direksi yang akan mampu menurunkan praktik manajemen laba.

Hal yang sama juga perlu dilakukan untuk merumuskan struktur komisaris independent yang akan mampu menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berdasarkan temuan dalam penelitian ini yang belum berhasil membuktikan keberadaan komisaris independent dalam menurunkan praktik manajemen laba.

Komite audit terbukti efektif dalam menurunkan praktik manajemen laba sehingga perlu dipertahankan strukturnya supaya kedepan tetap mampu menjalankan peran pengawasan yang optimal atas aktivitas para manajer. Jumlah komite audit yang bertambah terbukti dapat bekerja semakin efektif dalam menurunkan praktik manajemen laba.

Perlu dirumuskan struktur pengungkapan yang akan bisa lebih efektif dalam mencegah manajemen laba. Hal ini karena dari data yang ada, walaupun tingkat pengungkapan yang ada sudah relative tinggi (lebih dari 90%) namun belum mampu menurunkan praktik manajemen laba. Perlu dilakukan evaluasi kembali atas indikator-indikator pengungkapan wajib maupun sukarela yang ada.

### C. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Banyaknya data yang dikeluarkan akibat outlier untuk memenuhi normalitas data. Hal ini diduga karena adanya struktur data yang cukup berbeda antara periode sebelum dan sesudah Covid 19 yang mempengaruhi struktur data di pasar modal. Hal ini juga dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya dalam topik yang sama untuk mempertimbangkan variabel Covid 19 sebagai variabel control.
2. Banyaknya asumsi-asumsi *good corporate governance* yang bersumber dari referensi di Amerika yang tidak terbukti penerapannya untuk kasus Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen *corporate governance* sudah berjalan baik di Amerika dimana penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di Amerika berhasil mengkonfirmasi bahwa hampir semua variabel *corporate governance* berhasil menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Amerika. Sementara itu kondisi ini tidak terbukti dalam penelitian ini di Indonesia.